

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang bambara adalah salah satu tanaman asal Afrika yang memiliki sumber protein tinggi. Salah satu meningkatkan hasil pada tanaman kacang bambara yaitu memiliki genotype yang sesuai untuk daerah agroekologi yang berbeda. Variasi genetik yang ada dalam kacang bambara menyediakan sumber gen untuk resistensi biotik dan abiotik, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda, karakteristik nutrisi dan menghasilkan potensi (Massawe, Mwale dan Roberts, 2005).

Dalam 100 gram kacang bogor mengandung nutrisi yaitu protein 20,6%, lemak 6,6%, serat 6,3%, abu 3,25% dan karbohidrat 56,61% (Mazahib et al., 2013). Kandungannya terutama terdiri dari asam lemak tak jenuh (asam palmitat, asam oleat, asam linoleat dan asam kaprilat) yang sangat penting bagi kesehatan tubuh (Hidayah, 2005).

Kacang bambara (*Vigna subterranea* (L.) Verdc.) di Indonesia merupakan salah satu tanaman potensial yang statusnya masih belum dibudidayakan secara luas. Kacang bambara merupakan tanaman terpenting ketiga setelah kacang tanah dan kacang tunggak yang ditanam oleh sebagian besar petani skala kecil di Afrika (Swanevelder 1998). Produksi kacang bambara di Indonesia masih tergolong rendah. Petani di Jawa Timur hanya menanam tanaman kacang bambara pada musim penghujan saja. Hasil penelitian Rahmawati, (2014) melaporkan bahwa bobot polong kering kacang Bogor yang berasal dari Lanras Sumedang yang diuji berkisar 1.13 – 2.04 ton ha⁻¹. Lestari, Melati dan Purnamawati, (2015) melaporkan hasil penelitiannya bahwa hasil biji kering kacang bogor lanras Sumedang yang diuji berkisar antara 0.45 – 0.59 ton ha⁻¹. Madamba, (1995) menyebutkan bahwa potensi hasil kacang bambara di Zimbabwe pada lahan marjinal adalah 300 kg ha⁻¹, sedangkan pada lingkungan tumbuh optimal dapat mencapai 4 ton ha⁻¹ biji kering.

Selain teknik budidaya yang kurang maksimal, faktor rendahnya hasil pertanian tanaman kacang bambara yaitu benih yang ditanam belum jelas potensi hasilnya. Benih kacang bambara yang tidak bermutu seringkali digunakan oleh petani untuk di budidayakan. Petani menanam benih kacang bambara seadanya, sehingga untuk memuliakan tanaman kacang bambara diperlukan varietas unggul.

Keragaman galur menawarkan peluang besar untuk pembentukan galur unggul. Varietas unggul meliputi hasil tinggi, toleran terhadap hama dan penyakit, umur masak awal, dan nilai gizi tinggi. Program pemuliaan kacang bambara dapat dimulai dengan mengevaluasi galur-galur yang ada.

Menurut Prabawati dan Rahmi, (2017) Galur yang tahan terhadap kekeringan bisa meningkatkan hasil produksi tanaman kacang bambara. Galur saat ini tidak selalu bisa berkecambah dengan baik. Permasalahan pada galur yang sering dihadapi adalah keterbatasan ketersediaan galur yang bermutu. (Sari, Ilyas, Suhartanto dan Qadir, 2020)

Keragaman genetik menempati peran penting dalam program pemuliaan tanaman, hal ini dikarenakan optimalisasi perolehan genetik terhadap sifat-sifat tertentu akan dapat diperoleh jika terdapat cukup peluang untuk melakukan seleksi terhadap gen untuk sifat yang diinginkan. Semakin luas keragaman genetik suatu tanaman, dalam program pemuliaan tanaman maka semakin besar peluang dalam mendapatkan peningkatan perolehan genetik untuk sifat yang diinginkan (Puspitasari, 2010).

Beberapa penelitian mealaporkan bahwa galur Bogor yang ditanam di Gresik pada musim kemarau memperlihatkan hasil secara nyata lebih tinggi dibandingkan galur Gresik (Redjeki, 2007). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kembali pertumbuhan dan hasil enam galur tanaman kacang bambara yang baik. Untuk mendapatkan galur yang unggul, perlu dilakukan seleksi galur kacang bambara. Harapannya, dengan mengetahui galur yang baik petani kacang bambara mendapatkan galur yang bisa meningkatkan hasil tanaman kacang bambara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah ini yaitu apakah terdapat perbedaan nyata enam galur terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang bambara (*Vigna subterranea* (L). Verdcourt. ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah, maka penelitian dilakukan dengan tujuan mendapatkan galur terbaik pada pertumbuhan dan hasil tanaman kacang bambara (*Vigna subterranea* (L). Verdcourt.

1.4 Hipotesis

Terdapat perbedaan nyata pada variabel pengamatan enam galur pada pertumbuhan dan hasil tanaman kacang bambara (*Vigna subterranea* (L). Verdcourt.

